

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian, pembahasan serta analisis data, maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Untuk mengendalikan persediaan bahan baku digunakan perhitungan dengan metode *economic order quantity* yaitu menggunakan rumus hasil total kebutuhan bahan baku, hasil biaya pemesanan bahan baku, dan biaya pemesanan sekali pesan, untuk menghitung frekuensi pemesanan optimal menggunakan rumus hasil total kebutuhan bahan baku, dan hasil *economic order quantity*. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan metode *economic order quantity*, yaitu biaya persediaan sebesar Rp. 31.245.355 dari sebelumnya Rp.54.429.136. Kuantitas pengiriman bahan baku lebih optimal yaitu 4 kali dalam satu tahun dari sebelumnya sebanyak 12 kali, kuantitas pengiriman bahan baku tepung sagu yaitu sebanyak 26.181 kg, kuantitas pengiriman bahan baku ikan sarden yaitu sebanyak 1.644 kaleng, kuantitas pengiriman bahan baku garam yaitu sebanyak 1.153 kg, kuantitas pengiriman bahan baku rempah-rempah yaitu sebanyak 1.072 kg, kuantitas pengiriman bahan baku air yaitu sebanyak 801 galon.
2. Untuk menghitung biaya persediaan bahan baku yang optimum menggunakan rumus total *cost* yaitu hasil total kebutuhan bahan baku dibagi pembelian bahan baku yang sudah di *economic order quantity* dikali biaya pemesanan, ditambah pembelian bahan baku yang sudah di *economic order quantity*, dibagi dua dan dikali biaya simpan.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat peneliti berikan yaitu, perusahaan melakukan pengendalian persediaan bahan baku dengan menggunakan

metode *economic order quantity* agar dapat menerapkan reorder point untuk menghindari resiko keterlambatan pemesanan bahan baku.

